

PENINGKATAN ARAH PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI

Oleh: **Ramtia Darma Putri**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : tyadhuarrma27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain Quasi Experimental. Bentuk Quasi Experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest Posttest One Group Design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Nasional Padang kelas X. Pelaksanaan perlakuan layanan informasi dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen Arah Perencanaan Karier Siswa dengan model Skala Likert dengan nilai validitas 0.436 dan reliabilitas 0.935. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diuji dengan teknik Paired Samples t-test dengan bantuan SPSS versi 17.00. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak terkait terutama personil sekolah dalam meningkatkan arah perencanaan karir siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Arah Perencanaan Karir Siswa, Layanan Informasi*

INCREASING STUDENT CAREER PLANNING DIRECTIONS THROUGH INFORMATION SERVICES

Abstract

This study aims to determine the significant differences in the direction of career planning students before and after being given information services. This research is a quantitative research with experimental research method using Quasi Experimental design. The Quasi Experimental form used in this research is Pretest Posttest One Group Design. Subjects in this study were students of SMK National Padang class X. Implementation of information service treatment conducted on students of class X Akuntansi. The research instrument used an Instrumen Arah Perencanaan Karier Siswa with Likert Scale model with validity value 0.436 and reliability of 0.935. The data were then analyzed and tested by Paired Samples t-test with SPSS version 17.00. The findings in this study revealed that there was a significant difference in the direction of career planning students before and after

being given information services. The results of this study are expected to contribute to related parties, especially school personnel in improving direction of career planning student in schools.

Keywords: *Student Career Planning Direction, Information Service*

A. PENDAHULUAN

Karier merupakan suatu keberhasilan jabatan yang dimiliki oleh seseorang dan terjadi selama rentang kehidupan. Oleh karena itu, seseorang harus mampu membuat keputusan penting dalam hidupnya dalam rangka mencapai karier yang cemerlang. Karena karier terjadi selama rentang kehidupan, maka setiap tugas perkembangan individu memiliki perkembangan karier.

Pada tugas perkembangan remaja, aspek perkembangan karir terjadi pada masa tentatif. Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, & Herma (dikutip Osipow, 1983:193) mengemukakan bahwa pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya terjadi pada periode cukup jelas, dan ditandai dengan adanya serangkaian kompromi individu dalam membuat keinginan dan kemungkinan yang ada. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan okupasi yaitu: (1) fantasi (masa kanak-kanak sebelum usia 11 tahun), (2) tentatif (awal masa remaja usia 11—17 tahun), dan (3) realistik (pertengahan masa remaja hingga awal masa dewasa).

Selama periode fantasi, kegiatan bermain secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktivitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia. Periode tentatif terbagi ke dalam empat tahap yaitu: (1) tahap minat, di mana individu membuat keputusan yang lebih definitif tentang suka atau tidak suka, (2) tahap kapasitas untuk menjadi sadar akan kemampuan sendiri yang terkait dengan aspirasi vokasional, (3) tahap nilai, yaitu masa terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya-gaya okupasional, dan (4) tahap transisi, yaitu saat di

mana individu menyadari keputusannya tentang pilihan karirnya serta tanggung jawab yang menyertai karir tersebut.

Periode realistik terbagi ke dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap eksplorasi, yang berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu, (2) kristalisasi, yaitu ketika komitmen pada satu bidang karir tertentu sudah terbentuk. Jika ada perubahan arah, itu disebut "*pseudo-crystallization*", dan (3) tahap spesifikasi, yaitu bila individu sudah memilih suatu pekerjaan atau pelatihan profesi untuk karir tertentu.

Siswa SMK yang tergolong dalam kategori remaja akan melaksanakan tugas perkembangan tersebut. Salah satu usaha dan upaya siswa untuk dapat menjalankan tugas perkembangan karier tersebut adalah dengan memberikan pendidikan. Pendidikan yang peroleh akan menggiring siswa untuk memiliki karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Yusuf (2002:35) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memasuki pekerjaan berdasarkan dengan keadaan dirinya mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, nilai-nilai, dan sifat-sifat pribadi lainnya, akan melakukan pekerjaan dengan baik karena sesuai dengan kemampuan minat, bakat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Pekerjaan itu memberikan kepuasan bagi dirinya, dan mendorong yang bersangkutan untuk berbuat lebih baik dan produktif.

Seluruh program pendidikan karir di berbagai jenjang pendidikan sekolah mencakup segala usaha mendampingi orang muda mengeksplorasi beraneka kelompok jabatan (*occupational clusters*); memahami berbagai tuntutan yang harus dipenuhi dan keseluruhan pergeseran yang berlangsung di pasar kerja; dan mengadakan perencanaan bagi pembangunan masa depannya sendiri (*carrer planning*). Dengan adanya pendidikan karir diharapkan orang muda memiliki bekal akademik, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan fluktuasi perubahan dalam masyarakat; mempunyai tata bekerja yang baik dan tepat melakukan apa saja;

berpegang pada nilai-nilai yang mendorong mereka mau bekerja keras; menguasai cara yang tepat untuk mengambil keputusan tentang jabatan dan melamar pekerjaan di pasar kerja; memiliki keterampilan umum serta yang memungkinkan untuk mengikuti program latihan yang lebih luas dan mendalam dalam lingkungan jabatan kelak (*transferable*); dan sudah mengambil keputusan, berdasarkan pertimbangan pertimbangan matang terhadap data dan fakta tentang diri sendiri serta penawaran kesempatan memperoleh pendidikan tambahan sebelum akan memasuki lingkungan suatu jabatan (Winkel & Hastuti, 2013:611).

Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disebut BK) yang merupakan bagian dari pendidikan juga memiliki program dalam membantu siswa untuk mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Berkaitan dengan tugas perkembangan siswa dalam karir, hal yang bisa dilakukan adalah memberikan bimbingan karir. Pemberian bimbingan karir dapat diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor yang bertindak sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan di sekolah.

Bimbingan karir dapat diberikan melalui salah satu layanan BK yaitu layanan informasi. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013:19) menjelaskan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

Muatan layanan informasi pada bidang bimbingan karir tentunya merujuk pada informasi karir yang diperlukan bagi siswa SMK, dalam hal ini adalah mengenai arah perencanaan karir siswa. Informasi karir memiliki pengertian yaitu informasi yang dapat diterima oleh siswa yang berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti. Hal ini diungkapkan *The National Vocational Guidance Association* (dikutip Issacton, 1986:29) yaitu sebagai berikut.

Information related to the world of work that can be useful in the process of carrer development, including educational, occupational, and psychosocial information related to working, e.g., availability of

training, the nature of the work, and status of workers in different occupations.

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa informasi karir sangat bermanfaat bagi siswa bukan hanya sekedar membahas dunia kerja, melainkan membahas proses pembangunan karir yang di dalamnya juga termasuk pendidikan, pekerjaan, dan informasi psikososial yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri.

Kondisi di lapangan sendiri menggambarkan kurangnya pemahaman siswa mengenai potensi dirinya sehingga untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa mengenai karir perlu diberikan bimbingan karir di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain *Quasi Experimental*. Bentuk *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest One Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Nasional Padang kelas X. Pelaksanaan perlakuan layanan informasi dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Instrumen arah perencanaan karier siswa menunjukkan tingkat validitas instrumen sebesar 0.436 dengan signifikansi 0.014 dan reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.935. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata arah perencanaan karier siswa yang kemudian dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 1
Kategorisasi Arah Perencanaan Karir Siswa

Skor	Persentase (%)	Kategori
235	85	Sangat Tinggi
190-234	68-84	Tinggi
145-189	52-67	Sedang
100-144	36-51	Rendah
99	35	Sangat Rendah

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diuji dengan teknik *Paired Samples t-test*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya *pretest* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat arah perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *pretest* arah perencanaan karir siswa

Tabel 2
Skor *Pretest* Arah Perencanaan Karir Siswa

Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
K 1	181	Sedang	K 17	191	Tinggi
K 2	177	Sedang	K 18	181	Sedang
K 3	189	Sedang	K 19	198	Tinggi
K 4	177	Sedang	K 20	188	Sedang
K 5	154	Sedang	K 21	173	Sedang
K 6	182	Sedang	K 22	189	Sedang
K 7	188	Sedang	K 23	182	Sedang
K 8	165	Sedang	K 24	196	Tinggi
K 9	193	Tinggi	K 25	197	Tinggi
K 10	167	Sedang	K 26	215	Tinggi
K 11	177	Sedang	K 27	198	Tinggi
K 12	202	Tinggi	K 28	179	Sedang
K 13	180	Sedang	K 29	177	Sedang
K 14	182	Sedang	K 30	202	Tinggi
K 15	200	Tinggi	K 31	175	Sedang
K 16	185	Sedang	K 32	182	Sedang
			K 33	177	Sedang
Rata-rata		185		Sedang	

Berdasarkan tabel di atas, tergambar arah perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan. Gambaran arah perencanaan karir siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 23 orang, dan arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 10 orang. Hasil rata-rata skor *pretest* arah perencanaan karir siswa pada kelompok kontrol sebesar 185 yang berada pada kategori sedang.

Hasil *pretest* menggambarkan kondisi arah perencanaan karier siswa SMK pada masing-masing kelompok. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Arah Perencanaan Karir Siswa (*pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	N	%
		Kelompok		
235	Sangat Tinggi	0	0	0
190-234	Tinggi	10	10	30.30
145-189	Sedang	23	23	69.69
100-144	Rendah	0	0	0
99	Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah		33	33	100

Tujuan dilakukannya *posttest* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat arah perencanaan karier siswa sesudah diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *posttest* arah perencanaan karier siswa.

Tabel 4
Skor *Posttest* Arah Perencanaan Karir Siswa

Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
K 1	191	Tinggi	K 17	204	Tinggi
K 2	197	Tinggi	K 18	208	Tinggi
K 3	213	Tinggi	K 19	205	Tinggi
K 4	200	Tinggi	K 20	211	Tinggi
K 5	178	Sedang	K 21	180	Sedang
K 6	213	Tinggi	K 22	202	Tinggi
K 7	217	Tinggi	K 23	188	Sedang
K 8	207	Tinggi	K 24	226	Tinggi
K 9	203	Tinggi	K 25	217	Tinggi
K 10	192	Tinggi	K 26	228	Tinggi
K 11	190	Tinggi	K 27	213	Tinggi
K 12	227	Tinggi	K 28	191	Tinggi
K 13	192	Tinggi	K 29	198	Tinggi
K 14	192	Tinggi	K 30	224	Tinggi
K 15	212	Tinggi	K 31	192	Tinggi
K 16	203	Tinggi	K 32	190	Tinggi
			K 33	191	Tinggi
Rata-rata		203		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, maka arah perencanaan karir siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 3 orang dan arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 30 orang. Hasil rata-rata skor *posttest* arah perencanaan karier siswa pada kelompok kontrol sebesar 203 yang berada pada kategori tinggi. Hasil *posttest* menggambarkan kondisi arah perencanaan karir siswa SMK pada masing-masing kelompok. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Arah Perencanaan Karir Siswa (*Posttest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	N	%
		Kelompok		
235	Sangat Tinggi	0	0	0
190-234	Tinggi	30	30	90.90
145-189	Sedang	3	3	9.09
100-144	Rendah	0	0	0
99	Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah		33	33	100

Data penelitian pada kelompok kontrol diperoleh berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 33 orang siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing arah perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 6
Perbandingan Arah Perencanaan Karir Siswa *Pretest-posttest*

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K 1	181	Sedang	191	Tinggi
2	K 2	177	Sedang	197	Tinggi
3	K 3	189	Sedang	213	Tinggi
4	K 4	177	Sedang	200	Tinggi
5	K 5	154	Sedang	178	Sedang
6	K 6	182	Sedang	213	Tinggi
7	K 7	188	Sedang	217	Tinggi
8	K 8	165	Sedang	207	Tinggi

No	Kode siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
9	K 9	193	Tinggi	203	Tinggi
10	K 10	167	Sedang	192	Tinggi
11	K 11	177	Sedang	190	Tinggi
12	K 12	202	Tinggi	227	Tinggi
13	K 13	180	Sedang	192	Tinggi
14	K 14	182	Sedang	192	Tinggi
15	K 15	200	Tinggi	212	Tinggi
16	K 16	185	Sedang	203	Tinggi
17	K 17	191	Tinggi	204	Tinggi
18	K 18	181	Sedang	208	Tinggi
19	K 19	198	Tinggi	205	Tinggi
20	K 20	188	Sedang	211	Tinggi
21	K 21	173	Sedang	180	Sedang
22	K 22	189	Sedang	202	Tinggi
23	K 23	182	Sedang	188	Sedang
24	K 24	196	Tinggi	226	Tinggi
25	K 25	197	Tinggi	217	Tinggi
26	K 26	215	Tinggi	228	Tinggi
27	K 27	198	Tinggi	213	Tinggi
28	K 28	179	Sedang	191	Tinggi
29	K 29	177	Sedang	198	Tinggi
30	K 30	202	Tinggi	224	Tinggi
31	K 31	175	Sedang	192	Tinggi
32	K 32	182	Sedang	190	Tinggi
33	K 33	177	Sedang	191	Tinggi
Rata-rata		185	Sedang	208	Tinggi

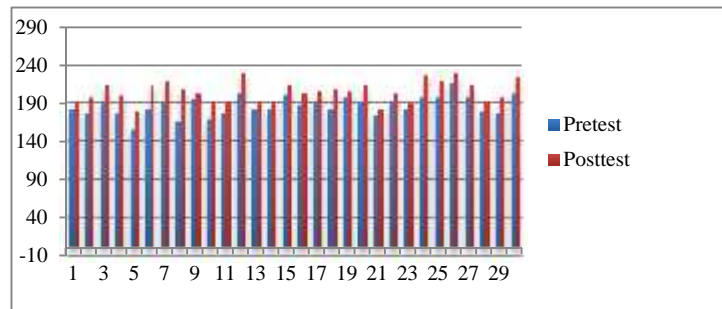
Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa arah perencanaan karir siswa mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi. Sebelum diberikan layanan informasi, rata-rata skor *pretest* sebesar 185 dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi sebesar 208 dan berada pada kategori tinggi. Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang arah perencanaan karir siswa SMK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karir Siswa

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
235	Sangat Tinggi	0	0	0	0
190-234	Tinggi	10	30.30	30	90.90
145-189	Sedang	23	69.69	3	9.09
100-144	Rendah	0	10	0	0
99	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi. Pada saat *pretest*, arah perencanaan karier 10 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30.30% dan 23 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69.69%. Setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan dimana dapat dilihat dari hasil *posttest*, sebanyak 30 orang siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 90.90%, dan 3 orang siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 9.09%.

Berdasarkan tabel 7, terlihat 33 orang anggota kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi. Untuk melihat kondisi masing-masing arah perencanaan karir siswa dari kelompok *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karir Siswa

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi. Sebanyak 33 orang siswa mengalami peningkatan terhadap arah perencanaan karier sesudah diberikan perlakuan.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t atau *t test* bantuan program SPSS versi 17.00. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik *Paired Samples t-test*. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00. Hasil perhitungan untuk hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Hasil Analisis *Paired Sample t-test* Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

		<i>Paired Differences</i>		T	df	Sig. (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>			
Arah Perencanaan Karier Siswa	<i>Posttest-pretest</i>	18.06061	8.39620	12.357	32	.000

Berdasarkan tabel 8, terlihat perbedaan rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu sebesar 18.1 dengan *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000. Hipotesis diterima apabila *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, di mana terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *P-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Pemberian layanan informasi terbukti dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil rata-rata skor arah perencanaan karir siswa SMK kelompok kontrol dari 185 menjadi 208. Hal ini terlihat dari perubahan arah perencanaan karier siswa yang semula berada pada kategori sedang, dan setelah diberikan layanan informasi arah perencanaan karier siswa berada pada kategori baik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mempersiapkan arah perencanaan karir siswa yang matang adalah dengan memberikan layanan informasi. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

Winkel dan Hastuti (2013:316) mengemukakan bahwa pemberian layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Lebih lanjut, Prayitno (2012:50) membagi tujuan layanan informasi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi itu selanjutnya digunakan peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan pengembangan dirinya. Selanjutnya, tujuan khusus layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Layanan informasi dalam meningkatkan arah perencanaan karir siswa diberikan melalui salah satu teknik dalam layanan informasi, yaitu teknik ceramah dan tanya

jawab. Pemberian layanan informasi dalam penelitian ini dilakukan secara klasikal. Peneliti memberikan materi-materi mengenai arah perencanaan karir dengan teknik ceramah, dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan ke forum agar siswa-siswa yang lain juga ikut berpikir mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan pengujian secara statistik, serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa arah perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi. Sehubungan dengan simpulah di atas, maka dikemukakan saran-saran, yaitu bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam arah perencanaan karier untuk mengikuti layanan informasi dengan baik agar siswa dapat memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai karir. Bagi guru BK atau Konselor untuk menyusun program, khususnya format klasikal dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa. Lebih lanjut, Guru BK atau Konselor untuk dapat mengadakan layanan secara klasikal terjadwal terutama kepada siswa kelas lain yang belum mendapatkan layanan tersebut. Bagi kepala sekolah agar memberikan waktu tatap muka di kelas kepada Guru BK atau Konselor minimal 2 Jam Pembelajaran perminggu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya jam tatap muka tersebut, Guru BK atau Konselor dapat memberikan layanan secara klasikal lebih optimal. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya memberikan pelatihan ataupun *workshop* dalam upaya meningkatkan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan. Kegiatan MGBK tersebut dapat meningkatkan pemahaman Guru BK atau Konselor mengenai pelaksanaan layanan secara klasikal

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Issacson, L.E. 1986. *Carrer Information in Counseling and Carrer Development 4th edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development: Third edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Permendikbud Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Winkel, W.S., dan Hastuti, M.M.S. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A.M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Padang: Ghalia Indonesia.